

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat menggunakan kosmetik secara terus menerus dan sangat rutin, oleh karena itu kosmetik untuk memperindah, mempercantik dan memutihkan. Krim pemutih merupakan salah satu bagian dari jenis kosmetik yaitu campuran dari bahan kimia atau bahan yang lainnya sehingga berkhasiat untuk memucatkan noda hitam (coklat) terhadap kulit. Dengan penggunaan yang terlalu sering dan terus menerus pada krim pemutih bisa memunculkan pigmentasi dengan efek yang permanen pada wajah (Purnawija dkk, 2021).

Merkuri anorganik berkisar 1-10% digunakan sebagai bahan pemutih kulit dalam sediaan krim karena berpotensi sebagai bahan pemucat warna kulit. Daya pemutih pada kulit sangat kuat, karena toksisitasnya terhadap organ-organ ginjal, saraf dan otak sangat kuat maka pemakaiannya dilarang dalam sediaan kosmetik (WHO, 2019).

Departemen Publik California Cabang Investigasi Kesehatan Lingkungan Kesehatan telah melakukan investigasi keracunan melibatkan merkuri di wajah yang cacat dan menghilangkan noda produk krim. Mereka telah menemukan beragam produk yang mengandung merkuri dari Kamboja, Cina, Jepang, Meksiko, Pakistan dan Filipina. Departemen Publik California Cabang Investigasi Lingkungan Kesehatan menentukan bahwa beberapa produk

disebabkan masalah kesehatan yang sangat serius, termasuk masalah kesehatan yang membutuhkan rawat inap (Maharani & Abbas 2023).

Pertumbuhan kosmetik di Indonesia sudah semakin berkembang sangat pesat. Sudah banyak perusahaan dan bahkan pelaku bisnis yang menggeluti bidang kosmetik dikarenakan Indonesia merupakan salah satu industri pasar kosmetik yang cukup besar. Mengutip keterangan Perhimpunan Perusahaan dan Asosiasi Kosmetika Indonesia (PPA Kosmetika Indonesia), pengguna kosmetik di Indonesia mencapai 126,8 juta orang. Terjadi peningkatan dari tahun 2020 sebesar 5,9 % dan diprediksi tahun 2023 akan terus mengalami pertumbuhan yang dibarengi dengan tren dan jenis produk terbaru. Selain itu pertumbuhan jumlah industri kosmetika Indonesia mencapai 21,9%, yakni 913 perusahaan di tahun 2022 dan di pertengahan 2023 sebanyak 1.010 perusahaan. Dari total produk perusahaan kosmetik lokal tersebut, segmen pasar terbesar adalah segmen perawatan diri dengan volume pasar sebesar USD3,18 miliar pada tahun 2022, disusul skin care sebesar USD2,05 miliar kosmetik USD1,61 miliar, dan wewangian USD39 juta (Rahmawati et al., 2021).

Peredaran Kosmetik di Indonesia diatur oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Persyaratan kosmetik menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) nomor 3 tahun 2022 yaitu bahan kosmetik harus memenuhi persyaratan mutu sebagaimana konteks kosmetika Indonesia dan sesuai aturan perundang-undangan, bahan

yang digunakan harus terdaftar pada peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan bahan kosmetika yang tidak terdaftar pada peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) hanya diperbolehkan digunakan sepanjang memenuhi persyaratan keamanan, kemanfaatan, dan mutu serta disertai dengan adanya pembuktian secara empiris atau ilmiah (BPOM RI, 2022).

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *whitening cream* yang diambil secara random di Kota Jambi positif mengandung merkuri. Data terbaru di RSUD Dr. Pirngadi Medan terdapat lebih dari 10 wanita mengalami gagal ginjal akibat menggunakan kosmetik yang mengandung merkuri. Lebih lanjut disebutkan bahwa Konsentrasi Hg pada rambut mahasiswa yang memakai *cosmetic whitening cream* 2 kali lebih tinggi dibanding konsentrasi Hg pada rambut mahasiswa yang satu kali memakai *cosmetic whitening cream*. Dari 20 responden yang memakai *cosmetic whitening cream* diketahui yang memiliki konsentrasi Hg *Alert* tertinggi terdapat pada frekuensi jarang sebanyak 2 orang, sedangkan responden yang memiliki konsentrasi Hg *High* terdapat pada frekuensi sering sebanyak 16 orang (Anugrah, 2023).

Kasus yang serupa juga terjadi di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kehamilan ibu hamil masih sering menggunakan krim pemutih dalam rentang waktu 3-4 tahun yaitu sebanyak 7 orang. Pengguna yang lain telah menggunakan antara 5-6 tahun bahkan lebih dari 6 tahun, apabila dihitung mundur maka

mayoritas mereka sudah menggunakan krim pemutih wajah dari awal masuk ke bangku perkuliahan sehingga ditahun akhir mereka sudah menggunakan dalam kurun waktu lebih dari 3 tahun. Durasi penggunaan krim pemutih wajah yang lebih dari 3 tahun mengakibatkan paparan terjadi durasi yang cukup lama. Paparan akut atau paparan kronis dari garam merkuri yang dapat menyebabkan toksisitas ginjal, neurologis, dan kulit. (Wajuanna & Abbas 2020).

Penggunaan merkuri kosmetik *whitening cream* wajah penggunaanya sudah dilarang seperti yang tercantum dalam Permenkes RI No.44 Tahun 1998 tentang Bahan, Zat Warna, Substratum, Zat pengawet dan Tabir Surya pada Kosmetik menyebutkan bahwa penggunaan merkuri telah dilarang dalam penambahan sediaan krim (Erasiska et al, 2015).

Peredaran Kosmetik di Indonesia diatur oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Persyaratan kosmetik menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) nomor 3 tahun 2022 yaitu bahan kosmetik harus memenuhi persyaratan mutu sebagaimana konteks kosmetika Indonesia dan sesuai aturan perundangundangan, bahan yang digunakan harus terdaftar pada peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan bahan kosmetika yang tidak terdaftar pada peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) hanya diperbolehkan digunakan sepanjang memenuhi persyaratan keamanan, kemanfaatan, dan mutu serta disertai dengan

adanya pembuktian secara empiris atau ilmiah (BPOM RI, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di kelurahan Rappokalling kota Makassar bahwa banyaknya IRT (Ibu Rumah Tangga) yang menggunakan krim pemutih ilegal yang memiliki kadar merkuri yang cukup tinggi, hal ini dapat di lihat dari banyaknya cream yang mereka gunakan yang tidak tercatat oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dengan harapan perubahan kulit wajah yang cepat tanpa memperdulikan efek samping dari krim pemutih yang dia gunakan. Setelah di tanyakan dari 12 orang yang di wawancarai terdapat 7 di antaranya merasakan perih/panas dimuka saat pemakaian pertama, 3 orang muncul flek hitam dimuka dan 2 orang merasakan timbulnya jerawat saat berhenti memakai produk krim pemutih. Harusnya produk tersebut tidak digunakan karna dampak penggunaannya akan menyebabkan iritasi pada kulit. Pemakaian dengan dosis tinggi dalam jangka panjang juga dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin bahkan paparan jangka pendek dalam dosis tinggi juga dapat menyebabkan muntah- muntah dan diare.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang paparan kadar merkuri pada krim pemutih wajah yang digunakan pada beberapa IRT (Ibu Rumah Tangga) di Kelurahan Rapokalling Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadikumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan frekuensi penggunaan kim pemutih wajah dengan kadar merkuri dalam rambut IRT (Ibu Rumah Tangga) di Kelurahan Rapokalling Kota Makassar?
2. Apakah ada hubungan durasi penggunaan krim pemutih wajah dengan kadar merkuri dalam rambut IRT (Ibu Rumah Tangga) di Kelurahan Rapokalling Kota Makassar?
3. Apakah ada keluhan penggunaan krim pemutih wajah bermerkuri selama pemakaian?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuandari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan frekuensi dengan kadar merkuri dalam rambut IRT (Ibu Rumah Tangga) di Kelurahan Rapokalling Kota Makassar.
2. Untuk menganalisis hubungan durasi penggunaan krim pemutih dengan kadar merkuri dalam rambut IRT (Ibu Rumah Tangga) di Kelurahan Rapokalling Kota Makassar.
3. Untuk menganalisis apakah ada keluhan dari penggunaan krim merkuri selama pemakaian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi khususnya pada IRT (Ibu Rumah Tangga) di Kelurahan Rapokalling Kota Makassar

2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dimanahasil peneliti bisa digunakan sebagai data perbandingan.

3. Manfaat Peneliti.

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang efek samping penggunaan krim pemutih yang mengandung merkuri.

